

## Pengaruh Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Martina Fitriyani Angella Ngabut<sup>1</sup>, I G.A. Desy Arlita<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional,  
Denpasar, Indonesia<sup>1,2</sup>

**Abstract.** This research was conducted with the aim of obtaining empirical evidence related to profitability, deferred tax expense and tax planning on earnings management. The population in this study are companies in the Trade, Services & Investment - Retail Retail Sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2021, which amount to 32 companies with a total research sample of 64 samples. The sampling technique was determined by purposive sampling method. The data processing in this study is using SPSS 26 by testing classical assumptions, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The results of this study found that partially profitability variables affect earnings management while deferred tax expense and tax planning variables have no significant effect on management profit.

**Keywords.** Earnings Management ; Deferred Tax Expense; Profitability; Tax Planning.

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti secara empiris terkait profitabilitas, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi - Perdagangan Eceran Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2021 yang berjumlah 32 perusahaan dengan jumlah sampel penelitian yakni 64 sampel. Teknik pengambilan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS 26 dengan melakukan pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan variabel beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

**Kata kunci.** Beban pajak tangguhan; manajemen laba; perencanaan pajak; profitabilitas.

**Corresponding author.** Email: [martinafitriyania@gmail.com](mailto:martinafitriyania@gmail.com)<sup>1</sup>, [desyarlita@undiknas.ac.id](mailto:desyarlita@undiknas.ac.id)<sup>2</sup>

**How to cite this article.** Ngabut, M. F. A. & Arlita, I.G. A. (2023), Pengaruh Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(2) 369-382.

**History of article.** Received: Juni 2023, Revision: Juli 2023, Published: Agustus 2023

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v11i2.50834

Copyright©2023. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

### PENDAHULUAN

Menurut data Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi atau *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) mencatat, rasio pajak (*tax ratio*) Indonesia pada tahun 2022 berada di bawah - rata tax ratio negara-negara di kawasan Asia Pasifik. Rasio Pajak Indonesia pada tahun 2022 sebesar 10,1 persen produk domestik bruto (PDB), atau lebih rendah dari rata-rata tax ratio Asia Pasifik yang sebesar 19 persen PDB. Bahkan, tax ratio Indonesia kali ini jauh

lebih rendah dari rata-rata tax ratio OECD yang sebesar 33,5 persen PDB (Sukmana, 2022)

Suatu perusahaan dapat dinilai sebagai perusahaan yang berkinerja baik apabila dapat meningkatkan laba. Laba mencerminkan bahwa perusahaan telah mencapai kinerja yang baik. Laba berkaitan erat dengan pembagian deviden kepada pemilik perusahaan. Sehingga manajemen berusaha untuk mencapai target laba agar memperoleh manfaat dari apa yang telah dilakukannya (Achyani & Lestari, 2019)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana laba sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Di saat profitabilitas perusahaan turun maka manajemen akan melakukan praktik manajemen laba guna menstabilkan income perusahaan agar citra perusahaan dimata investor tetap baik. Namun manajer tidak selalu menyukai profit yang di laporkan tinggi karena profit yang tinggi akan berdampak pada beban pajak yang tinggi maka manajer akan meminimalkan laba yang dilaporkan guna menghindari beban pajak tersebut (Roslita & Daud, 2019).

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah beban pajak tanggungan. Beban pajak tanggungan merupakan perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal melalui sebuah rekonsiliasi fiskal. Beban pajak tanggungan dapat mempengaruhi manajemen laba. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Watt dan Zimmerman (1990) bahwa alasan penghematan atau penundaan pajak (pajak tanggungan) melalui kecenderungan perusahaan untuk mengurangi laba yang dilaporkan merupakan salah satu dari tiga hipotesis tentang teori akuntansi positif, yaitu *political cost hypothesis* sehinggabeban pajak tanggungan dapat mempengaruhi manajemen laba sebagai motivasi penghematan pajak.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi manajemen laba adalah perencanaan pajak. Manajemen pajak sejatinya adalah sebuah langkah awal agar dapat menekan jumlah pajak yang dibayarkan seminimal mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Perencanaan pajak pada umumnya dinilai dengan memastikan apakah suatu transaksi terkena pajak atau tidak. Kalau transaksi tersebut terkena pajak, apakah dapat dikecualikan atau dikurangi jumlahnya atau ditunda pembayarannya. (Endriati et al, 2017).

Penelitian yang mengaitkan manajemen laba sebagai variabel dependen dengan menggunakan beberapa faktor telah banyak

dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian terkait profitabilitas yang dilakukan oleh Purnama (2017) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil berbeda ditemukan oleh Dwiarti (2019) dimana menunjukkan hasil bahwa secara parsial dan simultan profitabilitas berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

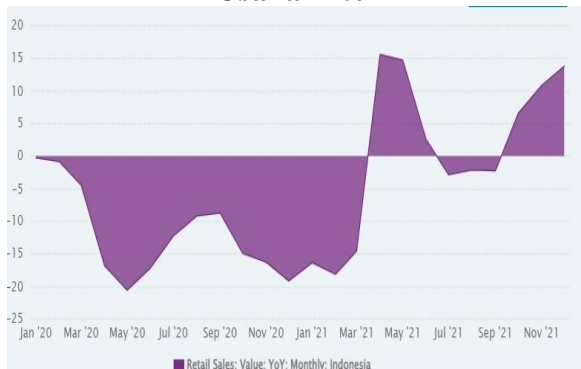
Penelitian tentang beban pajak tanggungan yang dilakukan oleh Pratita (2017) memberikan hasil bahwa variabel beban pajak tanggungan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal berbeda terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Kanji (2019) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa pajak tanggungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perbedaan penelitian ini adalah dengan menambah variabel perencanaan pajak yang berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rusdyanawati (2020) dimana hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun terdapat temuan yang menunjukkan ketidakkonsistenan yang mendapatkan hasil bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Juniarsih, 2018)

Pada prakteknya, pelaku usaha ritel yang melakukan usaha ritel melakukan pembelian barang ataupun produk dalam jumlah besar dari produsen, ataupun importir baik secara langsung ataupun melalui grosir, untuk kemudian dijual kembali dalam jumlah kecil. Penggunaan sektor usaha ritel juga menjadikan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dengan mengaitkan pada fenomena yang terjadi yakni pandemi Covid-19. Pandemi virus corona atau Covid-19 juga memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian global, termasuk pula sektor perpajakan. Dampak dari terjadinya pandemi covid-19 menyebabkan perkembangan perusahaan ritel mengalami penurunan.

Data pertumbuhan penjualan ritel indonesia diperbarui bulanan, dengan rata-rata 8.4 % dari Januari 2011 sampai April 2022,

dengan 136 observasi. Data ini mencapai angka tertinggi sebesar 28.2 % pada desember 2013 dan rekor terendah sebesar -20.6 % pada Mei 2020. Hal ini terlihat dari sepanjang tahun 2020 sampai pada akhir 2021 perusahaan ritel di Indonesia mengalami penurunan. Hal senada juga terlihat dari laporan keuangan yang terbit pada website bursa efek Indonesia dimana pada tahun 2020 - 2021 sebagai besar perusahaan mengalami kerugian. Dengan mengacu pada kondisi diatas, terlihat bahwa perusahaan mengalami kondisi yang buruk sehingga terdapat indikasi bahwa perusahaan melakukan manipulasi laba yang sejalan dengan *big bath theory*

**Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Sektor Usaha Ritel**



Sumber : CEIC Data 2022

Berdasarkan pada latar belakang yang telah teruraikan diatas, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah *explanatory research*, dimana dengan melihat perbandingan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya guna membuktikan kembali pengaruh dari variabel independen dengan variabel dependen. Rumusan masalah yang ingin di kaji oleh peneliti adalah bagaimana pengaruh profitabilitas yang di proksikan dengan ROA memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Pengujian beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak apakah memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Dalam melakukan pengelolaan dalam sebuah perusahaan perlu di dasari pada sebuah teori yakni teori keagenan (*agency theory*).

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa dalam sebuah hubungan keagenan dinyatakan bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) yang terjadi antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengelola penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut.

Penyebab lain yang menyebabkan terjadinya *agency conflict* antara manajer dan pemegang saham terutama jika perusahaan memiliki *excesscash flow* yang oleh manajer kecenderungannya akan digunakan untuk meningkatkan kekuasaannya melalui investasi yang berlebihan dan pengeluaran yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan utama perusahaan atau *excessive perquisites* (Sartono, 2013:71).

Penjelasan terkait teori akuntansi positif berkaitan dengan tindakan, misalnya suatu tindakan dalam melakukan pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajer dalam suatu perusahaan untuk melihat respon manajer terkait dengan kebijakan yang di usulkan (Scott, 2012). Sehingga dapat dikatakan bahwa teori akuntansi positif bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi tindakan manajer untuk setiap konsekuensi dalam setiap keputusan yang diambil. Hal tersebut terjadi dalam setiap penjelasan dan prediksi yang di alami dalam proses kontrak atau hubungan manajer dengan kelompok lain seperti investor, kreditor, auditor, pihak pengelola pasar modal dan institusi pemerintah (Watts & Zimmerman, 1990).

Watts dan Zimmerman (1986) menjabarkan bahwa dalam teori ini terdapat tiga hipotesis yang menunjang para manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Adapun ketiga hipotesis tersebut antara lain adalah hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik (*bonus plan hypothesis*), hubungan keagenan antara manajer dengan kreditor (*debt to equity hypothesis*), hubungan keagenan antara manajer dan pemerintah (*political cost hypothesis*).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016). Keyakinan yang diberikan manajer perusahaan kepada investor dapat berupa tingkat profitabilitas yang tinggi dimana tingkat profitabilitas yang tinggi akan mempengaruhi dalam melakukan pengambilan keputusan investor di masa yang akan datang dan hal tersebut tentu membuat para manajemen untuk melakukan perataan laba (Fatmawati dan Djajanti, 2015).

Pengukuran profitabilitas di dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aset yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aset sehingga akan memperbesar laba (Perdana, 2012).

Pajak tanggihan merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang (*payable*) atau terpulihkan (*recoverable*) pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian yang dapat dikompensasikan. Pengakuan pajak tanggihan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tanggihan dan manfaat pajak tanggihan (Waluyo, 2008:216).

Suandy (2008: 91) mengungkapkan bahwa apabila pada masa mendatang akan terjadi pembayaran yang lebih besar, maka berdasarkan SAK harus diakui sebagai suatu kewajiban. Sebagai contoh apabila beban penyusutan aset tetap yang diakui secara fiskal lebih besar daripada beban penyusutan aset tetap yang diakui secara komersial sebagai akibat adanya perbedaan metode penyusutan aktiva (aset) tetap, maka selisih tersebut akan mengakibatkan pengakuan beban pajak yang lebih besar secara komersial pada masa yang akan datang

Perencanaan pajak merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen perusahaan agar beban pajak yang harus dibayarkan tidak terlalu tinggi. Perencanaan pajak cukup efektif dilakukan sebagai upaya pengurangan beban

pajak, selain itu aktifitas perencanaan pajak juga diperbolehkan dan tidak melanggar Peraturan Perundang-undangan (Subeki, 2018). Secara umum penghematan pajak menganut prinsip —the least and latest, yaitu membayar dalam jumlah seminimal mungkin dan pada waktu terakhir yang masih diijinkan oleh undang-undang dan peraturan perpajakan (Suandy, 2008: 491)

Lumbantoruan (1996) menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh Wajib Pajak untuk meminimalkan beban pajak, diantaranya yaitu pergeseran pajak, kapitalisasi, transformasi, penggelapan pajak dan penghindaran pajak.

Menurut John, Subramanyam dan Halsey (2015) manajemen laba merupakan hasil akuntansi akrual yang paling bermasalah. Manajemen laba dapat juga diartikan sebagai sebuah campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan menguntungkan diri sendiri. Terjadinya manajemen laba, didasari adanya motivasi seperti motivasi bonus, motivasi utang, motivasi pajak, motivasi penjualan saham, motivasi pergantian direksi, motivasi politik.

Manajemen laba tidak hanya dilakukan dengan metode akuntansi (akrual) melainkan juga dapat dilakukan dengan melihat aktivitas riil. Teknik manajemen laba dengan memanipulasi aktivitas riil (manajemen laba riil) diperkenalkan oleh Roychowdhury (2006) mendefinisikan manajemen laba riil sebagai berikut “*management actions that deviate from normal business practice, undertaken with the primary objective of meeting certain earnings thresholds.*”

Manipulasi dengan aktivitas riil dapat dilakukan dengan tiga cara seperti yang dikemukakan oleh Roychowdhury, 2006; Cohen dan Zarowin, 2010), yakni manipulasi penjualan, manipulasi beban-beban diskresionari dan produksi yang berlebihan.

### **Profitabilitas dan Manajemen Laba**

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Tingkat profitabilitas perusahaan diproksikan dengan *Return On*

*Asset* (ROA), analisis ROA merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2009:84).

Penelitian yang dilakukan oleh (Purnama, 2017) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba sejalan dengan hal tersebut peneliti lain yakni (Erawati & Siang, 2021) juga menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap laba manajemen. Hal senada juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Agus & Bahana, 2017) dimana dari hasil pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan dampak yang signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba**

### **Beban Pajak Tanggungan dan Manajemen Laba**

Pajak tanggungan pada prinsipnya merupakan dampak pajak penghasilan di masa yang akan datang, yang disebabkan karena perbedaan temporer antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan di masa datang yang perlu disajikan dalam laporan keuangan dalam suatu periode tertentu. Perbedaan temporer atau sementara adalah perbedaan yang terjadi secara fiskal karena perbedaan pengakuan waktu dan biaya dalam menghitung laba. Semakin besar perbedaan antara laba fiskal dengan laba akuntansi menunjukkan semakin besarnya diskresi manajemen. Besarnya diskresi manajemen tersebut akan tercermin dalam beban pajak tanggungan dan mampu digunakan untuk mendeteksi praktik manajemen laba pada perusahaan (Phillips, et al, 2003).

Penelitian yang dilakukan oleh (Wulansari, 2019) menunjukkan hasil bahwa

manajemen laba dapat dipengaruhi oleh variabel beban pajak tanggungan. Peneliti lain yakni Saputra (2018) juga membuktikan hal yang sama bahwa berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan multiple metode analisis linier dalam penelitian yang dilakukan ditemukan beban pajak tanggungan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Pratita, 2017) menemukan hasil variabel beban pajak tanggungan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H2 : Beban pajak tanggungan berpengaruh terhadap manajemen laba**

### **Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba**

Secara konseptual hubungan perencanaan pajak dengan manajemen laba dijelaskan dalam teori keagenan. Untuk dapat mengatasi masalah yang terjadi dalam teori agen telah di jelaskan (Einsenhard dalam Darmawati, dkk, 2004), yakni : (1) masalah keagenan yang timbul pada saat keinginan atau tujuan dari principal dan agen berlawanan dan merupakan hal yang sulit bagi principal untuk melakukan verifikasi tentang apa yang benar – benar dilakukan oleh agen. (2) masalah pembagian resiko yang timbul pada saat principal dan agen memiliki sikap yang berbeda terhadap resiko.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rusdyanawati et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Peneliti lain yakni (Lestari et al., 2018) juga membuktikan bahwa secara parsial perencanaan pajak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini semakin diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari & Murdiati, 2017) berdasarkan hasil perhitungan terdapat pengaruh yang signifikan dari perencanaan pajak secara kolektif untuk manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H3 : Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.**

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan eksplanatori atau eksplanatif. Penelitian kuantitatif diartikan pada *filosofat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2009: 59). Sedangkan penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan kedudukan antara variabel- variabel diteliti serta hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2013:6). Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan model analisis linear berganda dengan alat hitung SPSS 26. Data yang digunakan adalah data sekunder. Informasi data sekunder yakni berupa data laporan keuangan tahunan yang diakses pada lama website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Tabel 1. Tahapan Pengambilan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Total perusahaan sector ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	41
2	Termasuk dalam perusahaan sektor ritel yang terdaftar selama periode penelitian	35
3	Perusahaan yang memiliki data tidak lengkap	3
4	Jumlah perusahaan sampel	32
Jumlah data observasi (32 perusahaan x 2 tahun)		64

Sumber : Data Olahan

### Varibel Independen

#### Profitabilitas

Variabel profitabilitas diprosikan dengan *return on assets* (ROA). *Return On*

*Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan total asset (Kasmir, 2011:202) dalam Madli (2014) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \text{Earning After Tax} / \text{Total Asset}$$

### Beban Pajak Tangguhan

Pajak tanggihan atau *deffered tax expense* muncul akibat dari adanya beda temporer dimana perbedaan temporer terjadi sebagai akibat adanya perbedaan antara dasar pengenaan pajak dari suatu aset atau kewajiban dengan nilai tercatat tersebut yang berakibat pada naik atau turunnya laba fiskal pada periode berikutnya. Perhitungan nilai beban pajak tanggihan mengacu pada penelitian Phillips et al. (2003) yaitu sebagai berikut:

$$\text{DTE} = \text{Deffered Tax Expense it} / \text{Total Asset it-1}$$

### Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan *rumus tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Wild et al., 2004). *Rumus tax retention rate* (tingkat retensi pajak) adalah (Wild et al., 2004):

$$\text{TRR} = \text{Net Income it} / \text{Pretax Income (EBIT) it}$$

### Variabel Dependen Manajemen Laba

Adapun yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba riil. Pengukuran manajemen laba riil mengacu pada pengukuran yang dikembangkan oleh Roychowdhury (2006). Pengukuran manajemen laba riil menggunakan 3 proksi yaitu *abnormal cash flow operations*

(Abn CFO); *abnormal production costs* (Abn PROD); dan *abnormal discretionary expenses* (Abn DISC). Indikasi keterlibatan perusahaan dalam manajemen laba riil melalui manipulasi aktivitas riil yang dapat ditunjukkan oleh nilai abnormal kegiatan.

▪ **Abnormal Cash Flow Operations (Abn CFO);**

Abn CFO adalah manipulasi laba yang dilakukan perusahaan melalui aliran kas operasi yang akan memiliki aliran kas lebih rendah daripada level normalnya. Adapun formula dari Abn CFO sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{CFO}_t/\text{A}_{t-1} = & \\ a_0 + a_1(1/\log.\text{A}_{t-1}) + b_1(\text{S}_t/\text{A}_{t-1}) & \\ + b_2(\Delta\text{S}_t/\text{A}_{t-1}) + e_t & \end{aligned}$$

▪ **Abnormal Production Costs (Abn PROD);**

Abnormal PROD adalah Manajemen laba riil yang dilakukan melalui manipulasi biaya produksi, dimana perusahaan akan memiliki biaya produksi lebih tinggi daripada level normalnya. Dimana *production costs* yaitu harga pokok penjualan ditambah perubahan persediaan. Adapun formula dari Abn PROD sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{PROD}_t/\text{A}_{t-1} = & \\ a_0 + a_1(1/\log.\text{A}_{t-1}) + b_1(\text{S}_t/\text{A}_{t-1}) & \\ + b_2(\Delta\text{S}_t/\text{A}_{t-1}) + b_3(\Delta\text{S}_{t-1}/\text{A}_{t-1}) + e_t & \end{aligned}$$

▪ **Abnormal Discretionary Expenses (Abn DISC).**

Abn DISC adalah manipulasi laba yang dilakukan melalui biaya penelitian dan pengembangan, biaya iklan, biaya penjualan, biaya administrasi dan umum. Adapun formula dari Abn DISC sebagai berikut :

$$\text{DISC}_t/\text{A}_{t-1} =$$

$$a_0 + a_1(1/\log.\text{A}_{t-1}) + b(\Delta\text{S}_{t-1}/\text{A}_{t-1}) + e_t$$

**Dimana :**

$\text{CFO}_t$  = arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

$\text{PROD}_t$  = harga pokok penjualan ditambah perubahan persediaan

$\text{DISC}_t$  = biaya penelitian dan pengembangan ditambah biaya iklan ditambah biaya penjualan, administrasi, dan umum

$\text{A}_{t-1}$  = total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

$\text{S}_t$  = penjualan perusahaan pada akhir tahun t

$\Delta\text{S}_t$  = perubahan penjualan perusahaan pada tahun t dibandingkan dengan penjualan pada akhir tahun t-1

$\Delta\text{S}_{t-1}$  = perubahan penjualan perusahaan pada tahun t-1 dibandingkan dengan penjualan pada akhir tahun t-2

$\alpha, \beta$  = Koefisien regresi

$e_t$  = error

Dalam menganalisis pengaruh manipulasi laba aktivitas riil melalui tiga variabel dalam ukuran yang komprehensif. Cohen et.al.(2008) dalam Ulfah, dkk (2012) menghitung variabel tunggal dengan menggabungkan ketiga variabel-variabel riil individu dari manipulasi laba. Untuk menghitung nilai REM (*Real Earnings Management*), maka seluruh nilai dari *standardized variables* CFO, PROD, dan DISC harus dijumlahkan. Dalam penjumlahan, nilai *standardized* CFO, PROD, dan DISC harus dikalikan dengan -1 terlebih dahulu sebelum nilai *standardized* ketiganya dijumlahkan. Sehingga rumus terkait manajemen laba riil adalah sebagai berikut :

$$REM =$$

$$\text{abnormalCFO} * (-1) + \text{abnormalDISEXP} * (-1) + \text{abnormalPROD} * (-1)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	64	-78873898.00	5365857.00	-3260651.1406	13028503.03678
Beban Pajak Tangguhan	64	225.00	424184.00	58614.9688	91857.80139
Perencanaan Pajak	64	9942.00	24144541.00	8622416.6250	3091979.21413
Manajemen Laba	64	-532932755.00	243773014.00	-39223907.8438	151680840.91682

Sumber : Data Olahan SPSS 2022

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel 1 jumlah sampel penelitian adalah 64 sampel penelitian. Rata-rata profitabilitas yakni -3,14 dan standar deviasi sebesar 13,04. Hasil ini memiliki arti bahwa secara rata-rata variabel profitabilitas terhadap manajemen laba yang bernilai negatif dalam penelitian ini memberikan indikasi bahwa perusahaan ritel yang menjadi sampel pada penelitian ini melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba

Variabel beban pajak tangguhan memiliki rata-rata yakni 5,0 dan standar deviasi sebesar 9,0. Hasil ini menunjukkan hasil bahwa variabel beban pajak tangguhan mengindikasikan adanya manfaat terhadap pajak yang ditanggung dengan melaporkan lebih tinggi laba akuntansi dari pada laba riil yang adapada perusahaan ritel. Pada perencanaan pajak terlihat nilai rata-rata yakni 8,0 dan standar deviasi sebesar 3,0. Nilai rata-rata yang bernilai positif pada variabel perencanaan pajak memiliki arti bahwa laba bersih pada tahun 2020-2021 lebih tinggi dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak.

Sedangkan pada variabel manajemen laba terlihat nilai rata-rata nilai rata-rata yakni -3,92 dan standar deviasi sebesar 1,51. Berdasarkan hasil analisis ini, nilai negatif pada manajemen laba mengindikasikan bahwa perusahaan ritel pada penelitian ini yang terjadi sepanjang tahun 2020-2021 melakukan

upaya penurunan laba (*income decreasing*) dengan mempermainkan pendapatan pada periode berjalan daripada pendapatan sesungguhnya dan atau biaya periode berjalan menjadi lebih tinggi dari biaya yang sesungguhnya

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	.0000076	.0000076
	1513440159	151344015959.1
	59.1708000	7080000
	0	
Most Extreme Differences	.105	.105
	.067	.067
	-.105	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 <sup>c</sup>

Sumber : Data Olahan SPSS 2022

Hasil pengujian dengan *one sample kolmogorov smirnov* pada unstandardized residual diperoleh hasil sebesar 0,075. Hal ini memberikan arti bahwa bahwa nilai probability dari semua variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga dari hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.



**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	134751191.69984	1.870

Sumber : Data Olahan SPSS 2022

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin Watson yang adalah dimana nilai Durbin Watson pada penelitian ini adalah 1,870. Mengacu pada table dw dimana jumlah sampel 64 dan variabel bebas 3 maka tidak terjadi gejala autokorelasi dengan model regresi yang digunakan  $dU < d < 4 - dU$  ( $1,694 < 1,870 < 2,305$ )

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

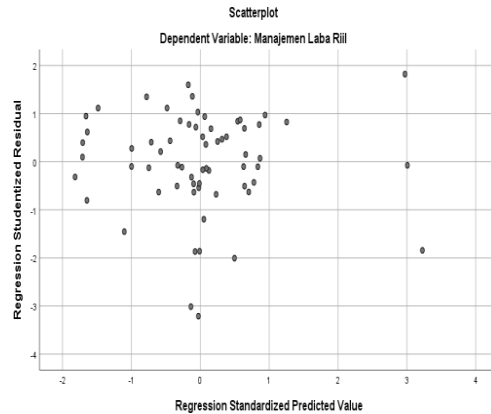
Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	.964	1.037
	Beban Pajak Tangguhan	.999	1.001
	Perencanaan Pajak	.963	1.038

Sumber : Data Olahan SPSS 2022

Hasil pengujian pada bagian *collinearity statistic* terlihat untuk tiga variabel independen, angka VIF yaitu masing-masing sebesar 1,037; 1,001;1,038 yang lebih kecil dari 10 sehingga tidak melebihi batas nilai VIF yang diperkenankan yaitu maksimal sebesar 10 dan nilai tolerance > 0,1. Sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas

**Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, terlihat bahwa grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terbentuk pola tertentu yang teratur dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas



**Gambar 2. Hasil Pengujian Heterokedastisitas dengan Scatterplot.**

Sumber : Data Olahan SPSS 2022

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	84198412.416	45328913.480
	Profitabilitas	-4.074	1.397
	Beban Pajak Tangguhan	-159.501	114.911
	Perencanaan Pajak	-3.848	5.028

Sumber : Data Olahan SPSS 2022

Berdasarkan pada tabel, maka dapat disimpulkan bahwa :

- Nilai a (konstanta) dalam penelitian ini sebesar 841,42 yang dimana dapat diartikan bahwa jika profitabilitas, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak bernilai tetap atau konstan maka manajemen laba pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan bernilai 841,42 atau dalam hal ini terjadi peningkatan laba
- Hasil koefisien regresi pada variabel pertama yakni profitabilitas sebesar -4,074. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu tingkatan dari variabel profitabilitas dengan

asumsi variabel lain tetap, maka akan menurunkan manajemen laba sebesar -4,074.

- Nilai koefisien regresi untuk variabel kedua yakni beban pajak tangguhan sebesar -159,501. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap adanya kenaikan satu tingkatan dari variabel beban pajak tangguhan dengan asumsi variabel lain tetap, akan menurunkan manajemen laba sebesar -159,501
- Hasil koefisien regresi untuk variabel ketiga dalam penelitian ini yakni perencanaan pajak sebesar -3,848. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu tingkatan dari variabel perencanaan pajak dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikkan manajemen laba sebesar -3,848

### Pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi

**Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.499 <sup>a</sup>	.249	.197

Sumber : Data Olahan SPSS 2022

Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* senilai 0,197 atau setara dengan 19,7%, hal ini menerangkan bahwa tiga variable independent mempengaruhi variable dependen sebesar 19,7%. Sedangkan sejumlah 80,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian yang tidak termasuk dalam penelitian

### Uji Statistik (Uji T)

**Tabel 8. Hasil Uji Statistik T**

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	1.857	.072
	Profitabilitas	-2.916	.006
	Beban Pajak Tangguhan	-1.388	.174
	Perencanaan Pajak	-.765	.449

Sumber : Data Olahan SPSS 2022

Berdasarkan hasil uji statistik diatas ditemukan hasil bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba sebesar  $0,006 < 0,05$  sedangkan variabel beban pajak tangguhan bernilai  $0,174 > 0,05$  dan variabel perencanaan pajak  $0,449 > 0,05$  yang artinya kedua variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

### Hasil dan Pembahasan

#### Pengaruh Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah berpengaruh positif. Sehingga hasil ini memberikan bukti bahwa apabila kinerja perusahaan berada dalam kinerja buruk maupun kinerja yang baik, akan memicu manajer bertindak oportunistis dengan menaikkan laba atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kondisi kinerja perusahaan tersebut. Manajemen perusahaan dalam melakukan manajemen laba dengan menggunakan dua cara yakni dengan cara *income minimization* (minimisasi laba) dengan tujuan untuk keperluan pertimbangan pajak yaitu meminimalkan kewajiban pajak perusahaan, sedangkan penggunaan *income maximization* (maksimisasi laba) adalah untuk memaksimalkan bonus manajer, menciptakan kinerja perusahaan yang baik sehingga hal ini akan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan kepercayaan dari investor (Purnama, 2017)

Hasil ini pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan serta sejalan dengan penelitian sebelumnya (Purnama, 2017) yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas

berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal yang sama juga dinyatakan dalam penelitian (Erawati & Siang, 2021) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba

### **Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba**

Hasil ini dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua ditolak yang artinya beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pihak manajemen memiliki keterbatasan merekayasa akun dari beban pajak tangguhan karena adanya peraturan mengenai beban pajak tangguhan dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Setyawan et al., 2021)

Hal lain yang membuat beban pajak tangguhan tidak mempengaruhi manajemen laba juga karena adanya intervensi manajemen dalam menentukan besarnya laba akuntansi dengan memanfaatkan celah yang ada dalam standar akuntansi keuangan akan terkoreksi pada saat pemeriksaan laporan fiskal. (Prasetyo, et al. 2018). Hal lain yang menjadikan beban pajak tangguhan tidak mempengaruhi manajemen laba adalah adanya kemungkinan kesadaran yang dimiliki oleh perusahaan untuk mematuhi aturan pemerintah terkait dengan laporan keuangan yang di publikasikan (Natalia, 2017) Hal tersebut mempersempit ruang manajemen untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kanji, 2019) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba

### **Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba**

Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak dengan penjelasan bahwa variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ditolaknya variabel perencanaan pajak terhadap manajemen laba

dikarenakan dalam satu perusahaan terdapat banyak divisi yang dimana hal ini mengakibatkan adanya kecenderungan untuk mementingkan kepentingannya masing-masing guna mendapatkan bonus. Sehingga perencanaan pajak yang seharusnya menjadi kepentingan yang principal (pemilik perusahaan) menjadi kepentingan yang bersifat pribadi (*self interest*) (Santi & Wardani, 2018)

Ditolaknya variabel perencanaan pajak juga disebabkan adanya keinginan perusahaan untuk menghindari adanya penurunan laba sementara tujuan adanya perencanaan pajak adalah untuk mengurangi besarnya laba kena pajak perusahaan (Aditama dan Purwaningsih 2014) Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Achyani & Lestari, 2019) dan (Juniarsih, 2018) dimana dalam penelitiannya dinyatakan bahwa bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini berikut adalah kesimpulan yang di dapatkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan variabel beban pajak tangguhan dan variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berpengaruhnya profitabilitas tidak sertamerta dikarenakan keadaan yang buruk saja namun juga dapat terjadi pada saat kinerja perusahaan dalam tahap yang baik. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya keinginan oportunitis yang di inginkan manajer perusahaan sehingga dapat terjadi penurunan atau kenaikan laba akuntansi perusahaan sesuai dengan kondisi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Akdon, dan Riduwan. 2013. Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika, Bandung: Alfabeta
- Endriati, E., Hidayati N., dan Junaidi. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1(1), Hal. 1-27.
- Erawati, T., & Siang, Y. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Beban Pajak Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Perpajakan*, 4, 114–128.
- John J. Wild, K. R. Subramanyam, Robert F. Halsey. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 8. Buku 2. Jakarta : Salemba empat.
- Juniarsih, D. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Administrasi Sosial Dan Humaniora (JJasiora)*, 3(1), 82–89.
- Kanji, L. (2019). Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 2(1), 20–27. <https://doi.org/10.37888/bjra.v2i1.108>
- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Kompas.com. 26 Juli 2022. Tax Ratio Indonesia Ada Di Bawah Rata-Rata Negara Asia Pasifik. Diakses pada 7 September 2022, dari <https://money.kompas.com/read/2022/07/26/211500726>
- Lestari, D. S. A., Kurnia, I., & Yuniati, Y. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 2(3), 129–150. <https://doi.org/10.31955/mea.vol2.iss3.p84-108>
- Natalia. (2017). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 Periode 2013-2015. *Jurnal Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie*, 1(8), 1–20.
- Phillips, J., Pincus, M., & Rego, S. (2003). New Evidence Based on Deferred Tax Expense Earnings Management. *The Accounting Review*, Vol 78.
- Pratita, N. A. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan AkruaL Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *JOM Fekon*, 4(1), 2807–2819.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Puspitasari, D. P., & Murdiati, S. (2017). Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia tahun 2010. *Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Islam Indonesia*, 1–21.  
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/6330/JURNAL.pdf?sequence=2&isAllowed=y>
- Roslita, E., & Daud, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Leverage dan Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(2), 213–234.
- Rusdyanawati, E., Mahsina, M., & Hidayati, K. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 90–97.  
<https://doi.org/10.46821/ekobis.v1i2.32>
- Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24.  
<https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>
- Sartono, Agus. 2013. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFPE.
- Subekti I, Kee PL, dan Ahmad Z. (2010). *The effect of integrated earnings management on the value Relevance of earnings and book value of equity*. Kumpulan artikel Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIII, Purwokerto.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Scout, William R. 2000. *Financial Accounting Theory 2nd Edition*. Scarrborough Ontario: Prentice Hall Canada, Inc
- Setyawan, W., Wulandari, S., & Widyaningrum, W. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tanggungan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 2(02), 169–178.  
<https://doi.org/10.37366/ekomabis.v2i02.126>

